

NILAI MORAL DALAM NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA

Oleh: Eka Destiani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Ekadestiani0@gmail.com

ABSTRAK: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur novel *Rindu*, (2) nilai moral dalam novel *Rindu*, (3) skenario pembelajaran novel *Rindu* karya Tere Liye di kelas XII SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Struktur novel *Rindu* terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda; (2) nilai moral yang terdapat dalam novel *Rindu* meliputi (a) nilai beribadah dan bersyukur (bersumber dari hubungan manusia dengan Tuhannya), (b) nilai rajin, (c) nilai sikap ramah (bersumber dari hubungan manusia dengan diri sendiri (d) nilai berjiwa sosial, (e) nilai rela berkorban, (f) memuji keindahan alam (bersumber dari hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam); (3) nilai moral dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran apresiasi sastra untuk kelas XII SMA yakni dalam pembelajaran dengan Kompetensi Dasar menganalisis novel baik melalui lisan maupun tulisan. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu (a) peserta didik dikelompokkan menjadi empat kelompok, (b) peserta didik menganalisis struktur dan nilai moral novel *Rindu* karya Tere Liye secara berkelompok, (c) peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (d) peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah berlangsung.

Kata kunci: nilai moral, novel *Rindu* karya Tere Liye, skenario pembelajaran novel

PENDAHULUAN

Sastra berasal dari kata kesusastraan yang artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Sastra sendiri merupakan tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai keindahan. Karya sastra berupa fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan Tuhan. Karya sastra berupa fiksi merupakan hasil dialog, komplementasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan

perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan “model-model” kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan (Nurgiyantoro, 2012: 3).

Oleh karena itu, bagaimana pun fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping dengan adanya tujuan estetik. Betapapun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap menggunakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik (Wellek dan Warren, 1956:212). Melalui sarana cerita itu pembaca secara tak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang. Hal itu disebabkan cerita fiksi tersebut akan mendorong pembaca untuk merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau kesastraan pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai “memanusiakan manusia”.

Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan atau keindahan saja terhadap pembacanya, melainkan karya sastra itu dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan pada umumnya yakni berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius. Hal itu terjadi karena karya sastra bersifat multidimensi yang di dalamnya terdapat dimensi kehidupan, contohnya jenis karya sastra berupa novel. Pada saat ini perkembangan novel di Indonesia sedang mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya beraneka macam novel-novel sastra yang mengangkat cerita-cerita yang tidak jauh dari kehidupan masyarakat saat ini.

Novel adalah cerita yang berbentuk prosa yang panjang dan isinya tentang kehidupan sehari-hari yang dialami oleh masyarakat tertentu. Membaca novel ataupun cerpen dengan hanya memperhatikan isi cerita semata, merupakan kekeliruan yang tidak dapat dimanfaatkan. Dengan kata lain, membaca novel hanya menikmati isi cerita belum cukup, tetapi harus memperhatikan bentuknya. Novel merupakan sebuah totalitas suatu keutuhan hidup yang dapat dipahami lewat penafsiran dan merupakan kesatuan yang dinamis dan bermakna sebagai perwujudan nilai-nilai serta peristiwa-peristiwa yang penting.

Darmadi (2009: 50) menyatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai keyakinan atau kepercayaan. Nilai mempunyai arti sangat luas bila dihubungkan dengan unsur yang ada pada diri manusia berupa akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Sesuatu dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu itu berguna (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (moral), dan sebagainya.

Pembelajaran sastra penting di ajarkan di sekolah-sekolah karena sastra memiliki manfaat yang banyak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pembelajaran sastra adalah pengembangan watak dan moral. Penanaman nilai sosial yang baik dapat dikembangkan oleh guru di sekolah adalah dengan mengajak peserta didik memahami segala sesuatu dari masalah-masalah kemasyarakatan dan menempatkan dalam proporsinya, serta merumuskan teknik-teknik pemecahan masalah yang dapat memunculkan keterampilan sosial tingkat tinggi pada diri seseorang. Selain itu, guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat memberikan contoh novel yang baik yang mengandung nilai moral untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran, khususnya materi pembelajaran apresiasi novel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Fokus penelitian ini berupa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam serta skenario pembelajarannya di kelas XII SMA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti dan kartu pencatat data. Dalam pengumpulan data digunakan teknik studi pustaka dan teknik catat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang diteliti, yaitu (1) struktur novel *Rindu* karya Tere Liye meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda, (2) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan (3) skenario pembelajaran sastra di kelas XII SMA. Sebelum peneliti membahas data penelitian tentang novel *Rindu* karya Tere Liye melalui kajian nilai moral sastra, terlebih dahulu peneliti menyajikan data. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan peneliti bahas dalam pembahasan data.

Struktur karya sastra yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa. Komplikasi merupakan urutan kejadian, tetapi kejadian itu dihubungkan secara sebab akibat. Evaluasi merupakan tahapan di mana konflik

yang terjadi diarahkan pada pemecahannya sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Resolusi merupakan bagian di mana pengarang akan mengungkapkan konflik yang dialami tokoh. Koda merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Ringkasan atau inti cerita berawal dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam novel. Masalah yang terjadi di dalam novel ini meliputi masalah perjalanan haji, masalah masa lalu yang memilukan, masalah kebencian terhadap ayah kandung, masalah kehilangan kekasih hati, masalah cinta sejati, masalah kemunafikan.

Abstrak dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ini adalah perjalanan tokoh dengan kisah masa lalunya masing-masing, (b) Orientasi berisi perjalanan haji pada tanggal 1 Desember 1938 yang berangkat dari pelabuhan kota Makassar menggunakan kapal Blitar Holland. Komplikasi pada saat profesi *Bonda Upe* terungkap sehingga menyebabkan masalah selanjutnya juga muncul dari Daeng Andipati yang ternyata dalam dirinya memendam kebencian luar biasa kepada ayah kandungnya. Evaluasi yaitu ketika *Bonda Upe* sudah menceritakan masa lalunya yakni menjadi seorang pelacur, ada solusi dari masalah tersebut begitu juga masalah yang dihadapi oleh Daeng Andipati. Resolusi ketika *Bonda Upe* menceritakan masa lalunya yang kelam pada saat itu juga *Gurutta* memberikan solusi atas masa lalu *Bonda Upe* tersebut. Koda yaitu pada saat *Gurutta* menasihati *Bonda* mengenai masa lalunya yang kelam, dari situlah nilai-nilai atau ajaran dapat kita petik.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye mencakup nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan vertikal yang menghubungkan perasaan manusia dengan TuhanNya. Wujud nilai moral hubungan dengan Tuhan pada novel *Rindu* karya Tere Liye adalah hubungan tokoh-tokoh dengan

TuhanNya. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi beribadah dan bersyukur. Beribadah kepada Allah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap muslim wajib menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Beribadah kepada Allah dalam novel *Rindu* diwujudkan dalam bentuk perjalanan haji, salat lima waktu, dan mengaji. Bersyukur adalah perbuatan terima kasih kepada Allah Swt. dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan.

Hubungan manusia dengan manusia itu sendiri adalah hubungan manusia yang melibat pada perasaan manusia itu sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rajin, sikap ramah, sikap bijak, disiplin, berpikir cerdas, niat baik, dan kasih sayang. Rajin adalah suatu sikap giat dalam hal apapun, bisa dalam hal bekerja, beribadah, dan lain-lain. Sikap ramah bisa ditunjukkan kepada siapapun misalnya dengan menyapa orang di jalan. Sikap bijak adalah sikap tenang dalam menghadapi situasi. Disiplin adalah suatu tindakan yang mengarah kepada ketertiban dalam bekerja maupun yang lainnya. Berpikir cerdas adalah suatu sifat di mana seseorang memunculkan ide bagus dalam mengatasi masalah. Niat baik adalah suatu maksud yang mengarah pada suatu hal positif. Kasih sayang adalah suatu ungkapan atau tindakan yang diberikan orang kepada orang lain.

Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain merupakan hubungan antara tokoh yang satu dengan tokoh-tokoh lainnya. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam meliputi memberi pujian, berjiwa sosial, berjiwa sukarelawan, rela berkorban, keakraban, menasihati, peduli sesama, kekeluargaan (buruh-majikan), dan memuji keindahan alam. Memuji adalah suatu ungkapan yang diberikan kepada orang lain atas keahlian, kemampuan yang dimilikinya. Berjiwa sosial adalah suatu sikap yang menggambarkan peduli keadaan di sekitarnya dan melakukan hal positif. Berjiwa sukarelawan adalah orang yang bersedia melakukan sesuatu dengan sukarela. Relat berkorban adalah

perasaan ingin melakukan sesuatu demi apa yang ia sayangi dan yang akan ia lindungi. Keakraban adalah suasana di mana saling dekat dan erat. Menasihati merupakan sikap memberikan anjuran ketika seseorang telah melakukan kesalahan. Peduli sesama merupakan sikap empati kepada orang lain yang sedang mendapatkan musibah. Kekeluargaan antar buruh dengan majikan adalah hubungan yang baik antara buruh kepada majikannya. Memuji keindahan alam adalah mensyukuri atas apa yang telah Allah Swt. ciptakan. Jadi, novel *Rindu* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

Skenario pembelajaran novel *Rindu* karya Tere Liye di kelas XII SMA disesuaikan dengan kompetensi dasar menganalisis teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik dengan metode diskusi dan penugasan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi (a) kegiatan mengamati, yaitu siswa mengamati novel *Rindu* karya Tere Liye yang berkaitan dengan struktur (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda) dan kaidah teks (ejaan, konjungsi, pilihan kata); (b) kegiatan mempertanyakan, yaitu siswa mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan novel *Rindu*; (c) kegiatan mengeksplorasi, yaitu siswa mencari dari berbagai sumber mengenai struktur dan kaidah teks novel; (d) kegiatan mengasosiasikan, yaitu siswa siswa mendiskusikan tentang struktur dan kaidah teks novel; (e) kegiatan mengomunikasikan, yaitu siswa membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Struktur karya sastra yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

2. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye mencakup nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi beribadah dan bersyukur. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rajin, sikap ramah, sikap bijak, disiplin, berpikir cerdas, niat baik, dan kasih sayang. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam meliputi memberi pujian, berjiwa sosial, berjiwa sukarelawan, rela berkorban, keakraban, menasihati, peduli sesama, kekeluargaan (buruh-majikan), dan memuji keindahan alam.
3. Skenario pembelajaran novel *Rindu* karya Tere Liye di kelas XII SMA disesuaikan dengan kompetensi dasar menganalisis teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik dengan metode diskusi dan penugasan.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian tersebut, yaitu bagi guru dalam pembelajaran sastra di SMA, sebaiknya guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sastra. Namun, guru juga harus memasukkan nilai-nilai moral yang ada kaitannya dengan sastra tersebut. Guru juga harus menyediakan fasilitas berupa novel. Bagi peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra sehingga dapat menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Darmadi. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret university Press.